

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian diatas tentang ritual *kaago-ago* di Kabupaten Muna maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Upacara ritual *kaago-ago* merupakan budaya/tradisi yang telah ada sejak sebelum agama Islam masuk ke Pulau Muna dan merupakan bentuk dasar budaya yang memiliki bentuk, fungsi, nilai dan makna yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam memperoleh keselamatan dan keberhasilan panen dalam berladang. Upacara ritual *kaaga-ago* masih dilaksanakan karena adanya keyakinan masyarakat bahwa disekitar mereka ada mahluk ghaib yang mempengaruhi kesuksesan hidup dan dapat mengganggu apabila melanggar aturan yang ditetapkan dalam upacara tradisional itu.

Bagi masyarakat Muna, ritual *kaago-ago* dapat bernilai religius dan nilai sosial. Nilai religius yang terdapat dalam ritual *kaago-ago* meliputi usaha manusia untuk berkomunikasi dengan kekuatan adikodrat (supernatural), karena didalamnya terdapat nilai-nilai atau simbol-simbol yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang bersifat sakral dengan unsur-unsur yang bersifat profan sebagai pola bagi kelakuannya yang telah menjadi tradisi dalam masyarakat Muna. Yang bertujuan untuk mendapatkan keselamatan atau terhindar dari penyakit, tercapainya ketenangan jiwa masyarakat petani, serta terjadinya hubungan baik antara manusia dengan makhluk halus.

Sementara itu, nilai sosial ritual *kaago-ago*, tercapainya keberlanjutan sistem sosial, dimana dalam ritual mengandung nilai edukatif, kontrol sosial dan integratif. Nilai edukatif di mana ritual ini dapat dijadikan wahana proses pembelajaran bagi generasi muda, agar dimasa yang akan datang nilai budaya ini terus terpelihara dan dijalankan dari gegerasi ke generasi. Sementara sebagai kontrol sosial yaitu senantiasa mengontrol perilaku warga agar tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya, karena akan berdampak buruk pada kesinambungan hidup manusia itu sendiri. Sementara terwujudnya integrasi sosial, apabila dalam suatu masyarakat semua sistem telah berjalan sesuai dengan aturan yang ada dan satu sama lainnya mengetahui batasan-batasan perilakunya.

Nilai dan makna upacara *kaago-ago* tersebut dapat menjadi rujukan dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebatas pada masyarakat petani, akan tetapi juga sangat penting sebagai pedoman bagi seluruh masyarakat Muna ditengah kondisi kehidupan sosial yang bergejolak. Upacara ritual *kaago-ago* sangat penting keberadaannya dalam upaya untuk mempertahankan atau melestarikan budaya ditengah derasnya arus globalisasi dan informasi serta kemajuan pengetahuan dan teknologi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat menyimpulkan beberapa saran :

1. Saya menghimbau kepada pemerintah agar menerbitkan dan melaksanakan peraturan perundangan yang akan memberikan kepastian adanya proteksi

budaya bangsa dan memfasilitasi pengembangan budaya bangsa dalam segala bentuknya yang sesuai. Serta memberikan reward dan punishment yang seimbang sebagai bentuk pengawasan terhadap implementasi peraturan perundangan. Menginventarisir budaya bangsa yang dimiliki dan mendaftarkan hak atas kekayaan intelektual agar tidak diclaim oleh negara lain. Dan kepada para Akademisi Prioritas pada pendidikan yang mengarah pada kesadaran akan budaya bangsa pada tiap tingkat, termasuk pengajaran komparatif agama sebagai bagian dari pengertian akan budaya lain. Lembaga pendidikan harus mengerti bahwa pengembangan pariwisata yang lestari membutuhkan keterampilan yang sangat tinggi didalam banyak disiplin ilmu yang terkait dan bahwa sumberdaya manusia yang cukup harus dialokasikan untuk program ini agar berhasil. Mereka yang inovatif dan kreatif yang akan menjadi pemenang di era globalisasi. Inovasi dan kreatifitas lahir dari sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Kepada masyarakat Muna sebagai ikon diharapkan terus menjaga kebudayaan lokal dengan cara melestarikanya melalui lembaga formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Abu Achmadi dan Chplid Narkubo. (2005) *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Burhan Bungin (2006) *SOSIOLOGI KOMUNIKASI : Teori, Paradima, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana 2006
- Chris Jerks (2013). *Culture :Studi kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana Dkk, (1993) *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung 1993.
- Pengertian ritual ini disarikan oleh Tsuwaibah,et.al, Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, Pusat Penelitian IAIN Walisongo, Semarang, 2011, hlm. 44-47.
- Dewi Wulansari. (2009). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Joko Tri Prasetya, Dkk (2004), *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jules Couvreur. (2001). *Sejarah dan Kebudayaan Sejarah Muna*. Kupang (NTT) : Artha Wacana Pres.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.
- (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : UI-Press
- (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Piotr Sztompka (2010) *Sosiologi Perubahan Sosial Yogyakarta: Prenanda Media Group Szompka*. *Op.cit hl 69*
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sudibyo. Lies. Dkk. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Penerbit C.V Andi Offset.

Sugono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alvabeta.

Yad Mulyadi (1999). *Antropologi : Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 3 Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Pratasejati Mandiri.

Zaini Hasan, Dkk (1996), *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

2. SKRIPSI

Momintan, Gia Risti. (2013). *Makna dan Simbol Upacara Ritual Motayok di Kecamatan Bilalang*. Gorontalo. Skripsi.

Yustina Wa Cia. (2012). *Kafonisinosingia*. Gorontalo. skripsi

3. INTERNET

[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten Muna](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten Muna)